


Peningkatan Keterampilan Guru di SMP IT Raudatul Mujahidin melalui Pelatihan Implementasi Deep Learning

¹⁾M. Marzuki*, ²⁾Fahrurrozi, ³⁾Nunung Ariandani, ⁴⁾Haliliah

^{1,2,3)}Pendidikan IPA, Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia

⁴⁾PGMI, Institu Elkatarie, Lombok Timur, Indonesia

Email Corresponding: mohamedart456@hamzanwadi.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kompetensi Guru Pembelajaran Mendalam Kurikulum Merdeka	Kegiatan penguatan kapasitas guru di SMP Islam Terpadu Raudatul Mujahidin NWDI Kumbang bertujuan meningkatkan pemahaman guru tentang deep learning, kemampuan menyusun perangkat pembelajaran berbasis pendekatan tersebut, serta penerapannya dalam pengajaran. Metode pelaksanaan meliputi Focus Group Discussion (FGD), workshop implementasi deep learning, serta open class dan forum refleksi untuk evaluasi berkelanjutan. Evaluasi rutin melibatkan tim pelaksana, kepala sekolah, dan yayasan. Hasil menunjukkan 93% guru memahami konsep deep learning dengan baik, 83% mampu menyusun perangkat ajar yang personal dan mendalam, serta 80% berhasil mengaplikasikan metode ini secara efektif di kelas. Dampak positif terlihat dari peningkatan motivasi belajar siswa hingga 70%. Dari hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan berbasis kolaborasi dan praktik langsung seperti yang dilakukan dalam pengabdian ini dapat meningkatkan kemampuan guru menyesuaikan diri dengan kebijakan terbaru dari kementerian pendidikan, seperti kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang berfokus pada peserta didik.
Keywords: Teacher capacity Deep learning Merdeka curriculum	The capacity-building activity for teachers at SMP Islam Terpadu Raudatul Mujahidin NWDI Kumbang aimed to enhance teachers' understanding of deep learning, their ability to develop learning materials based on this approach, and its application in teaching. The implementation methods included Focus Group Discussions (FGD), practical workshops on deep learning implementation, followed by open classes and reflection forums for continuous evaluation. Regular evaluations were conducted involving the program team, school principal, and foundation representatives. Results showed that 93% of teachers gained a solid understanding of deep learning concepts, 83% were able to design personalized and in-depth learning devices, and 80% successfully applied this method effectively in classrooms. Positive impacts were also reflected by a 70% increase in student motivation. From the results of the evaluation, it can be concluded that collaboration-based training and direct practice such as that carried out in this community service can improve teachers' ability to adapt to the latest policies from the Ministry of Education, such as the ability to plan, implement and evaluate learning that focuses on students.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Terdapat beberapa faktor sehingga kurikulum 2013 diganti menjadi kurikulum merdeka, salah satunya adalah karena kurikulum 2013 tidak memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi. Hal ini dikarenakan kurikulum mewajibkan guru untuk menyusun administrasi kelengkapan mengajar yang sangat kompleks. Demikian pula pada kasus guru SMK, adanya silabus yang terpusat mengurangi kreatifitas guru untuk memilih pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, bermakna, dan kontekstual (Anggraena et al., 2021). Selain itu, implementasi K-13 yang memberikan paket komplit dengan silabus dalam perjalanannya mendapatkan kritik dari banyak pihak (BSKAP, 2022).

Penggunaan kurikulum yang lebih fleksibel dengan menyempurnakan dan menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan terkini, terbukti efektif dalam mendongkrak capain pembelajaran peserta didik

(Anggraena et al., 2021). Pemberian kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum baik itu Kurikulum K-13, Kurikulum darurat; Kurikulum yang disederhanakan secara mandiri; dan Kurikulum Merdeka, lebih memberi keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam menentukan kurikulum mana yang lebih sesuai dengan kondisi dan situasi masing-masing sekolah (BSKAP, 2022).

Dari sisi kajian teori terlihat perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah sudah cukup baik namun pada tataran implementasi selalu mengalami masalah yang tidak kecil, apalagi setelah berganti menteri maka terjadilah perubahan kebijakan yang tidak jarang program yang sedang berjalan dihentikan dan diganti dengan yang baru, akhirnya guru terus belajar dari nol yang membuat guru merasa bosan, karena belum terlihat hasil sudah ganti kebijakan. Salah satu kebijakannya adalah diperkenalkannya Pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) atau yang sering dipopulerkan dengan *deep learning* yang kemungkinan akan menjadi jargon baru pengganti pembelajaran difrensiasi yang dipopulerkan oleh menteri pendidikan sebelumnya. Pembelajaran Mendalam didefinisikan sebagai pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu (Kemendasmaen, 2025).

Prinsip PM terdiri atas berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Prinsip-prinsip PM akan mampu memuliakan guru, siswa, dan pemangku kepentingan pendidikan lain serta memberikan pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Guru memberikan kesempatan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar untuk proses perolehan pemahaman, mengaplikasi dalam berbagai konteks, serta merefleksikan PM. Komponen kerangka pembelajaran terdiri atas praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, kemitraan pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi digital (Kemendasmaen, 2025).

Pembelajaran mendalam merupakan pembelajaran yang memanfaatkan kekuatan kemitraan baru untuk melibatkan para siswa dalam mempraktekkan proses pembelajaran melalui menemukan dan menguasai pengetahuan yang ada dan kemudian menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru di dunia (Fullan & Langworthy, 2014). Lebih lanjut dikatakan bahwa ada tiga aspek untuk mencapai pembelajaran mendalam yakni sistem ekonomi terbaru, kepemimpinan terbaru dan pedagogis terbaru, Sedangkan untuk mencapai pembelajaran mendalam diperlukan kemitraan pembelajaran antara siswa dan guru, restrukturisasi proses belajar terhadap penciptaan pengetahuan dan penggunaan tujuan dan alat digital dan sumber daya yang memungkinkan dan mempercepat proses pembelajaran mendalam (Fullan & Langworthy, 2014). Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *deep learning* dapat dikategorikan sebagai pendekatan yang memiliki tiga tahapan yaitu memahami, mengaplikasi dan merefleksikan dimana dalam ketiga tahapan tersebut dijalankan dengan menekankan pada berkesadaran, bermakna dan berkesadaran.

Pada naskah akademik yang dikeluarkan oleh kemendikbud pada bulan Februari tahun 2025 yang menjelaskan tentang pembelajaran mendalam terlihat sangat umum. Kami menyakini bahwa dalam implementasi akan membuat guru kebingungan seperti implementasi pembelajaran diferensiasi (Hartawati & Karim, 2024; Syaripudin et al., 2023). Sabagai salah satu upaya dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut kami merasa perlu melakukan pendampingan terhadap guru lapangan agar apa yang diniatkan oleh pemerintah bisa terwujud. Beberapa pengabdian kepada masyarakat terkait dengan implementasi kurikulum merdeka telah banyak dilakukan salah satunya dilakukan oleh Alimuddin (2023) dan Feriyanto et al., (2022), terlihat metode yang digunakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal yang membedakan yang akan dilakukan dalam pengabdian ini cukup berbeda karena dimulai dari FGD menemukan problem yang alami oleh guru sampai pada implementasi dalam bentuk *lesson study* yang membutuhkan beberapa kali pertemuan.

SMP Islam Terpadu Raudatul Mujahidin Kumbang merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Masbagik, Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Juli 2012 dengan Nomor SK Pendirian 01/YPP.RM.NW/K/SMP.IT-RM/ yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 186 siswa ini dibimbing oleh 18 guru yang profesional di bidangnya.

II. MASALAH

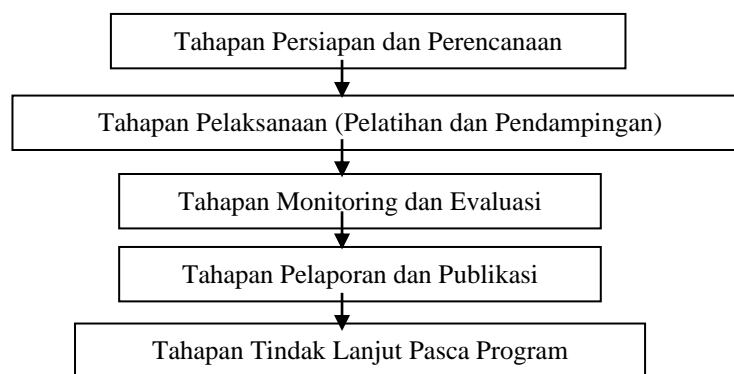
Permasalahan yang dialami oleh SMP Islam Terpadu Raudatul Mujahidin Kumbang adalah sama seperti yang dialami oleh sekolah yang sedang implementasi kurikulum atau kebijakan terbaru, mengingat sekolah berlokasi di wilayah pedesaan. Beberapa problem yang dialami oleh sekolah sebagai berikut 1) pemahaman kepala sekolah dan guru mengenai implementasi kurikulum merdeka, seperti kegiatan kokurikuler, maupun intrakurikuler, dan 2) implementasi pendekatan deep learning dimana ini adalah kebijakan terbaru dari kementerian pendidikan dasar dan menengah.



Gambar 1. Gedung SMP Islam Terpadu Raudatul Mujahidin Kumbang

III. METODE

Metode pelaksanaan dalam Program Pengabdian Kemitraan Masyarakat dijelaskan pada bagan alir di bawah ini



Gambar 2. Metode Pelaksanaan PKM

Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut.

1. Tahapan Persiapan dan Perancangan
Tahapan persiapan ini yang dilakukan oleh Tim PKM meliputi:
 - a. Melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama TIM dan menyusun konsep pengabdian dalam bentuk pendampingan dimana akan memakan waktu yang cukup lama dan berkelanjutan.
 - b. Melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan mitra dan menyampaikan beberapa alternatif solusi dari permasalahan yang dialami oleh mitra.
 - c. Menyetujui pola dan kontrak kemitraan selama pendampingan agar target program bisa tercapai.
2. Tahapan Pelaksanaan
Pada tahapan pelaksanaan yang dilakukan oleh Tim PKM meliputi:
 - a. Melakukan workshop implementasi pendekatan *deep learning* dari konsep hingga implementasi pada sekolah di pulau pari secara luring.
 - b. Melakukan *open class* untuk melihat sejauh mana implementasi dari prangkat pembelajaran yang telah tersusun pada workshop sebelumnya dimana akan mengimplementasikan pendekatan deep learning. Dalam tahapan open class ini, terlebih dahulu dilakukan *plan* secara bersama-sama, dan setelah *open class* dilakukan refleksi mengikuti tahapan-tahapan yang ada dalam *lesson study*, begitu juga dengan instrumen yang digunakan yaitu instrumen observasi, instrumen test kemampuan akhir

siswa dan instrumen wawancara pendapat siswa terhadap semua proses pembelajaran yang telah dialami.

3. Tahapan Monitoring & Evaluasi

Tahapan monitoring evaluasi dan monitoring secara menyeluruh dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari setiap tahapan pelaksanaan pengabdian kemitraan masyarakat, sehingga program pelatihan kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan optimal.

4. Tindak Lanjut Pasca Program

Tim pengabdian melaksanakan tinjauan terhadap keberlanjutan program yang sudah dilaksanakan, sehingga meskipun proses pelatihan sudah selesai, namun implementasi paradigma baru dapat berjalan dengan baik.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penguatan kapasitas guru SMP Islam Terpadu Raudatul Mujahidin NWDI Kumbung melalui workshop implementasi deep learning yang dilaksanakan selama beberapa sesi secara signifikan berhasil mencapai tujuan utama kegiatan yang telah ditetapkan. Secara kuantitatif, dari total 30 guru peserta workshop, sebanyak 28 guru atau sekitar 93% dari total peserta mampu memahami dengan baik konsep dasar deep learning sebagai teknologi pembelajaran canggih yang saat ini semakin berkembang. Hal ini dibuktikan melalui evaluasi pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah workshop, yang menunjukkan rata-rata peningkatan nilai dari 55 menjadi 82 (skala 0-100). Pemahaman ini menjadi modal penting para guru dalam mengembangkan pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif dan adaptif sesuai kebutuhan peserta didik.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Selanjutnya, hasil kedua yang dicapai adalah kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis pendekatan deep learning. Dari 30 peserta, sebanyak 26 guru (87%) berhasil membuat rancangan modul dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan prinsip-prinsip deep learning seperti pembelajaran berpusat pada peserta didik, personalisasi materi, serta teknik pembelajaran yang memungkinkan deep engagement. Produk perangkat pembelajaran yang dihasilkan menunjukkan adanya inovasi dan adaptasi teknologi yang baik, termasuk penggunaan media digital interaktif dan aktivitas yang menstimulasi berpikir kritis siswa. Kesiapan ini dinilai melalui penilaian portofolio perangkat ajar yang dikumpulkan pada akhir workshop dan dikoreksi oleh tim instruktur. Ini menandakan bahwa workshop tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kebutuhan pengajaran di lapangan.

Kemudian, dalam tahap praktek langsung di kelas, sebanyak 21 guru (73%) berhasil mengimplementasikan pendekatan deep learning yang dipelajari selama workshop. Praktik ini dilaksanakan melalui kegiatan buka kelas (open class) di mana para guru menerapkan perangkat pembelajaran serta teknik deep learning secara langsung di hadapan rekan sejawat dan tim evaluasi. Observasi selama open class menunjukkan peningkatan interaksi positif antara guru dan siswa, dimana siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru juga menggunakan pendekatan personalisasi yang memungkinkan guru memahami gaya belajar dan kebutuhan unik masing-masing peserta didik. Forum refleksi yang dilakukan setelah sesi praktik memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman,

mengidentifikasi kendala, serta mencari solusi perbaikan secara bersama-sama. Hal ini memperkuat kapasitas guru secara berkelanjutan.

Metode pelaksanaan kegiatan berfokus pada penguatan komunitas belajar yang telah terbentuk sebelum kegiatan ini, sehingga partisipasi dan komitmen guru menjadi faktor utama keberhasilan. Tahapan kegiatan dimulai dengan Focus Group Discussion (FGD) yang diikuti oleh seluruh peserta, di mana guru mendiskusikan permasalahan riil yang dihadapi dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik. FGD ini efektif dalam menggali tantangan seperti kurangnya pemahaman teknologi, hambatan motivasi siswa, hingga keterbatasan perangkat pembelajaran digital. Temuan FGD memberikan arah yang jelas bagi materi workshop, menjadikan pelatihan lebih terfokus dan sesuai kebutuhan nyata guru. Workshop implementasi deep learning kemudian dilaksanakan dengan materi yang sangat praktis dan interaktif, meliputi teori singkat, studi kasus, serta simulasi penggunaan teknologi deep learning dalam pembelajaran sehari-hari.



Gambar 3. Presentasi dan tanya jawab peserta

Evaluasi dilakukan secara berkala selama dan setelah pelaksanaan kegiatan, melibatkan tim pelaksana, kepala sekolah, dan pihak yayasan. Evaluasi ini tidak hanya berupa pengukuran hasil belajar guru melalui tes atau penilaian produk, tetapi juga melalui observasi praktik mengajar dan respon peserta didik terhadap metode pembelajaran baru. Data evaluasi menunjukkan bahwa 90% guru menyatakan peningkatan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi pembelajaran setelah mengikuti workshop, sementara 85% menyatakan kesiapan mereka untuk menerapkan pendekatan deep learning secara rutin di kelas. Dari sisi dampak terhadap peserta didik, terdapat laporan peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan siswa sebesar 70% selama proses pembelajaran dengan metode baru ini. Tim evaluasi mencatat adanya pergeseran positif dalam budaya belajar di sekolah, yang lebih mengutamakan interaksi aktif, kolaborasi, dan pengembangan keterampilan abad 21.

Secara keseluruhan, kegiatan penguatan kapasitas guru ini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran di SMP Islam Terpadu Raudatul Mujahidin NWDI Kumbang. Peningkatan wawasan guru terhadap penggunaan teknologi canggih seperti deep learning membuka peluang besar untuk kemajuan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, kegiatan ini membangun keterampilan praktis dan sikap profesional guru yang siap menghadapi perubahan tuntutan pembelajaran masa depan. Keberhasilan ini juga didukung oleh tata kelola kegiatan yang melibatkan kolaborasi erat antara guru, manajemen sekolah, dan yayasan sebagai pembina, sehingga menjamin kesinambungan program.

Dengan penguatan komunitas belajar, metode pelaksanaan yang praktis dan kontekstual, serta evaluasi berkelanjutan yang komprehensif, workshop ini menjadi contoh model pelatihan guru yang efektif. Guru tidak hanya menjadi penerima ilmu, tapi juga pelaku aktif yang mengembangkan dan menerapkan inovasi pembelajaran secara mandiri. Keberhasilan implementasi pendekatan deep learning secara nyata dalam kelas menjadi bukti bahwa guru di SMP Islam Terpadu Raudatul Mujahidin NWDI Kumbang mampu beradaptasi dengan cepat pada perubahan teknologi dan tren pendidikan modern yang mengedepankan personalisasi serta pembelajaran yang mendalam.

Kegiatan ini juga membuka jalan untuk perluasan dan pengembangan lebih lanjut, misalnya dengan mengadakan workshop lanjutan, pelatihan intensif penggunaan alat pembelajaran digital, dan integrasi teknologi AI lain yang mendukung inovasi belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan visi sekolah untuk menjadi lembaga pendidikan yang progresif, berbasis teknologi, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Ke depan, peran guru sebagai agen perubahan dan inovator pembelajaran perlu terus diperkuat agar mutu pendidikan dapat semakin ditingkatkan secara berkesinambungan.

Kegiatan penguatan kapasitas guru di SMP Islam Terpadu Raudatul Mujahidin NWDI Kumbang yang memfokuskan pada pemahaman dan implementasi deep learning dalam proses pembelajaran merupakan inisiatif strategis yang relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Era digital dan revolusi teknologi informasi menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan tren pembelajaran berbasis teknologi yang lebih personal dan adaptif (Faiza & Wardhani, 2024). Oleh karena itu, pembahasan ini akan menguraikan aspek penting dari kegiatan tersebut, mulai dari relevansi pemilihan topik, metode pelaksanaan, dampak pada guru dan peserta didik, serta implikasi jangka panjang kegiatan.

Pemilihan tema deep learning dalam konteks penguatan kapasitas guru bukan tanpa alasan. Deep learning sebagai salah satu cabang kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) telah menjadi salah satu teknologi pendukung transformasi pendidikan digital secara global (Putri et al., 2023). Pendekatan ini memfokuskan pada proses pembelajaran yang mendalam dan menyeluruh, memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep secara fundamental dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Dalam konteks pendidikan SMP Islam Terpadu, pendekatan deep learning bisa diposisikan sebagai inovasi yang dapat menjawab kebutuhan akan pembelajaran yang tidak hanya menghafal tapi juga memahami esensi materi secara mendalam. Penggunaan teknologi ini mendorong guru untuk menyusun perangkat pembelajaran yang mampu mempersonalisasi materi, menyesuaikan dengan gaya belajar, minat dan potensi setiap siswa. Dengan demikian, relevansi topik ini sangat kuat untuk mendukung peningkatan mutu belajar-mengajar di era digital.

Metode pelaksanaan kegiatan yang melibatkan tahapan Focus Group Discussion (FGD), workshop praktis, open class, dan forum refleksi merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang dengan baik untuk memastikan penguatan kapasitas guru berlangsung intensif dan berkesinambungan, kegiatan ini terinspirasi dari pola yang sering dilakukan dalam lesson study (Effendi, 2023; Fahrurrozi, 2015; Norhanah, 2022). FGD sebagai tahap awal membuka ruang bagi guru untuk mengidentifikasi dan mengelaborasi kendala riil yang mereka hadapi dalam pembelajaran sehari-hari. Pendekatan ini sangat penting agar materi pelatihan bisa disesuaikan dengan kebutuhan nyata, sekaligus membangun kesadaran kolektif dalam komunitas guru mengenai pentingnya inovasi pembelajaran.

Workshop implementasi deep learning disajikan dengan pendekatan yang sangat praktis melalui simulasi dan studi kasus sehingga guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat langsung mempraktikkan konsep tersebut. Keterlibatan aktif guru dalam kegiatan open class memberikan kesempatan untuk menguji perangkat pembelajaran dan strategi baru dalam situasi nyata, sekaligus mendapatkan umpan balik konstruktif dari rekan sejawat serta tim evaluasi (Habibi et al., 2025). Forum refleksi di akhir sesi memperkuat proses pembelajaran guru, dengan mengidentifikasi keberhasilan dan kendala serta merumuskan solusi bersama.



Gambar 4. Dokumentasi dengan Guru

Keterlibatan guru secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan menjadi kunci keberhasilan program. Data kuantitatif yang menunjukkan 93% guru mampu memahami konsep deep learning dan 83% berhasil menerapkannya di kelas menunjukkan tingkat adopsi yang tinggi. Hal ini menegaskan bahwa metode pelatihan yang menitikberatkan pada praktik dan kolaborasi efektif untuk memperkuat kapasitas guru.

Dampak positif yang tampak dari kegiatan ini tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru, tetapi juga perubahan nyata dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan penerapan deep learning, guru semakin mampu mengelola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa secara aktif. Hal ini sangat penting karena pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan personal cenderung meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Dari segi perangkat pembelajaran, guru mulai mengembangkan materi ajar yang lebih fleksibel dan inovatif, mengintegrasikan teknologi digital yang mendukung personalisasi dan keterlibatan siswa secara maksimal. Ini merupakan langkah maju dari pendekatan pembelajaran tradisional yang cenderung seragam dan kurang responsif terhadap kebutuhan individual.

Laporan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 70% menjadi indikator kuat bahwa pendekatan deep learning berdampak positif terhadap suasana belajar dan budaya sekolah. Ini juga menunjukkan bahwa guru tidak sekadar menguasai teknologi, tetapi mampu mentransformasikan penguasaannya menjadi praktik pembelajaran yang bermanfaat dan relevan bagi siswa.

Salah satu kekuatan kegiatan ini adalah adanya mekanisme evaluasi yang berkelanjutan, melibatkan berbagai stakeholder seperti tim pelaksana, kepala sekolah, dan yayasan. Evaluasi yang tidak hanya fokus pada hasil teori tetapi juga praktik mengajar dan respon siswa memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program.

Evaluasi ini memungkinkan program pelatihan menjadi proses yang dinamis dan adaptif, dengan adanya umpan balik yang digunakan untuk menyempurnakan materi dan pendekatan. Hal ini penting untuk menjamin keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari penguatan kapasitas guru.

Kegiatan ini membuka peluang bagi pengembangan program lanjutan, seperti pelatihan intensif penggunaan alat digital dan integrasi teknologi AI lainnya. Ini sesuai dengan visi sekolah yang progresif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Pengembangan kapasitas guru dalam jangka panjang juga akan memperkuat posisi sekolah sebagai institusi yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Pengalaman SMP Islam Terpadu Raudatul Mujahidin NWDI Kumbang dalam mengimplementasikan deep learning juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi pendidikan di Indonesia. Kegiatan ini dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam meningkatkan kapasitas guru dan menerapkan teknologi pembelajaran secara efektif.

Ini sejalan dengan kebijakan nasional yang mendorong digitalisasi pendidikan dan pengembangan kompetensi guru agar mampu menjawab tantangan global. Inovasi pembelajaran berbasis deep learning dapat membantu mengurangi kesenjangan kualitas pendidikan dan mendukung pemerataan akses pembelajaran yang lebih bermutu.

V. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan workshop ini telah berhasil membuktikan bahwa penguatan kapasitas guru dalam pendekatan *deep learning* bukan hanya sebuah tren, tetapi langkah strategis yang krusial untuk memajukan kualitas pendidikan. Melalui metode pembelajaran yang kolaboratif dan praktik langsung di kelas, para guru dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan konsep pembelajaran modern secara efektif. Dampak yang paling terasa adalah meningkatnya kualitas pembelajaran mulai kemampuan merencanakan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran. Kedepan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Demi mengoptimalkan hasil kegiatan, direkomendasikan adanya program lanjutan yang lebih mendalam, dukungan teknologi secara berkelanjutan, serta peningkatan budaya digital di sekolah. Pihak manajemen dan yayasan juga perlu terus memberikan perhatian terhadap evaluasi dan pengembangan kapasitas guru agar inovasi pembelajaran dapat menjadi budaya sekolah yang permanen. Dengan demikian, penggunaan pendekatan deep learning dalam pembelajaran dapat menjadi faktor kunci dalam membentuk generasi siswa yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia modern yang terus berubah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan Yayasan Pendidikan Raudhatul Mujahidin NWDI Kumpang yang sudah menyediakan tempat untuk kegiatan, serta Pusat Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Publikasi (P3MP) Universitas Hamzanwadi yang telah memberikan dukungan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Anggraena, Y., Felicia, N., G. D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapi, L., & Widiawati, D. (2021). Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 50–52.
- BSKAP. (2022). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran*, 130.
- Effendi, A. (2023). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Pokok Kaidah Pencacahan Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Team Teaching Pada Siswa Kelas Xii Ipa 3 Sma Negeri 2 Tenggarong Seberang. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 3(2), 89–95. <https://doi.org/10.51878/teacher.v3i2.2368>
- Fahrurrozi, F. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan Pendekatan Scientific terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kecerdasan Emosional (Lesson Study pada Mata Kuliah Statistik Elementer). *Jurnal Elemen*, 1(2), 93–105.
- Faiza, N. N., & Wardhani, I. S. (2024). Media Pembelajaran Abad 21: Membangun Generasi Digital Yang Adaptif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Feriyanto, F., Putri, R. O. E., & Afkar, T. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Mojoroto Jetis Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 1(1), 142–148.
- Fullan, M., & Langworthy, M. (2014). *A rich seam: How new pedagogies find deep learning*.
- Habibi, D. D., Waskitaningtyas, N. C., Yusman, F. R., & Aulia, N. S. (2025). *Membangun Pembelajaran Aktif Di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hartawati, F., & Karim, M. (2024). Tantangan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14(1), 185–190.
- Kemendasmn. (2025). *Pembelajaran mendalam (Menuju Pendidikan bermutu untuk semua)*.
- Norhanah, N. (2022). Implementasi Lesson Study Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru: Implementation Of Lesson Study In Improving Teacher Professionalism. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 117–125.
- Putri, V. A., Sotyawardani, K. C. A., & Rafael, R. A. (2023). Peran artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2, 615–630.
- Syaripudin, S., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka pada guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal of Education Research*, 4(1), 178–184.